

Article history :

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**PERAN ORANG TUA URBAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA DI MTS IRSYADUL ANAM TELLOK GALIS
BANGKALAN**

Ach. Syado'i

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Ibrohimy Galis

achsyadoi220796@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss: 1) What is Student Learning Motivation at MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan? 2) How is the Emotional Intelligence of MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan Students. 3) What is the role of urban parents in increasing learning motivation and emotional intelligence at MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan? This research uses a qualitative method using a phenomenological approach. Data collection techniques use observation, interviews, document review. The data analysis technique uses interactive Miles and Hiberman. The results of data analysis from this research are as follows: first, motivation theory which refers to Abraham Maslow, where motivation is a driving force for the person to do something, especially in learning activities. Urbanization is an activity that has good intentions but has a serious impact on the development of children left behind. It can be concluded by researchers that urbanization has an impact on learning motivation which shows that children have low motivation at school. Second, the emotional intelligence of students whose parents leave them abroad has several behavior patterns that are slightly inconsistent with their development, such as students who have bad behavior patterns. Third, parents who are urban or have migrated have less of a role in growing and increasing students' motivation and emotional intelligence because direct parental assistance will have a positive impact on the development of the child or student.

Keywords: Urban Parents, Motivation, Emotional Intelligence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang: 1) Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan? 2) Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan. 3) Bagaimana Peran Orang Tua Urban Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional di MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan? Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan interaktif Miles dan Hiberman. Hasil analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut : *pertama*, teori motivasi yang merujuk kepada Abraham Maslow, dimana motivasi adalah suatu pendorong untuk orang tersebut melakukan sesuatu apalagi dalam aktivitas belajar. Urbanisasi merupakan aktivitas yang bertujuan baik namun berdampak serius terhadap

perkembangan anak yang ditinggalkan. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa urbanisasi memiliki dampak terhadap motivasi belajar yang tunjukkan anak memiliki motivasi rendah di sekolah. *Kedua*, kecerdasan emosional siswa yang ditinggal oleh orang tuanya merantau memiliki beberapa pola perilaku yang sedikit tidak sesuai dengan perkembangannya seperti siswa memiliki pola perilaku yang buruk. *Ketiga*, orang tua yang urban atau merantau kurang berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta kecerdasan emosional siswa karena pendampingan orang tua secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak atau siswa.

Kata Kunci : Orangtua Urban, Motivasi, Kecerdasan Emosional.

A. PENDAHULUAN

Pada masa persaingan Global ini gaya pendidikan terjadi pergeseran orientasi yang menempatkan perkembangan manusia seutuhnya melalui pendidikan saat ini dan berbagai jenis latihan, jenjang sifat dan bentuknya. Pendidikan Indonesia seutuhnya diidealisasikan menjadi titik teratas tercapainya pendidikan nasional yang sampai saat ini menjadi dambaan dan idola bangsa-bangsa lain. Sosok pribadi yang diinginkan belum juga dihasilkan, maka lembaga pendidikan dijadikan ekspektasi alternatif, sebagai alat utama proses kemanusiaan dan pemanusiaan, yaitu menghargai dan memberi kebebasan untuk berpendapat dan berekspresi. Pendidikan di Indonesia perlu adanya pembenahan melihat banyak permasalahan yang kompleks terjadi didalamnya. Jika berbicara tentang pendidikan setiap warga negara berhak.¹

Mendapatkan pendidikan dalam unsur kependidikan terdiri dari banyak sekali elemen-elemen pendukung. Diantara yang akan peneliti bahas fokusnya adalah orang tua dengan siswa, dimana kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan nasional hal tersebut didasari oleh wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman berdasarkan Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 Tahun di SLTP secara merata.²

Marak terjadi masalah pendidikan yang sulit sekali dipecahkan, umumnya di Bangkalan khususnya di kecamatan Galis yang mayoritas penduduknya kental dengan budaya merantau (urbanisasi).

Merantau adalah perjalanan seseorang menuju tempat tertentu dengan maksud tertentu biasanya orang yang pergi merantau karena alasan pekerjaan dan mencari uang. Ekonomi menjadi alasan yang masih menduduki urutan pertama dalam keberlangsungan manusia.. Permasalahan tersebut tidak pernah menemukan solusi yang solutif, sehingga tidak heran bahwa setiap manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat desa beranggapan bahwa untuk memenuhi kebutuhan atau untuk merubah nasib hidup mereka yang lebih baik mereka harus hijrah dari desa mereka untuk mencari pekerjaan kedaerah perkotaan. Anggapan tersebut diperkuat dengan kurang sadarnya mereka terhadap pendidikan. sehingga tidak sedikit mereka

¹ Blum Hanso, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1-7.

² Rusniati Rusniati, "PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.

mengorbankan buah hati mereka untuk ditinggalkan dan dititipkan kepada kakek atau nenek mereka.³

Merantau adalah pekerjaan yang sangat diminati dan itu adalah penyakit bagi kalangan kaum muda yang masih bersandang status sebagai siswa/murid oleh masyarakat desa khususnya desa. Mereka memiliki alasan yang kuat bahwa dengan merantau mereka akan mendapatkan penghasilan yang sangat besar tanpa memikirkan kesusahan dan kepayahan lelahnya bekerja. Yang mereka pikirkan adalah pendapatan yang besar dengan usaha yang kecil. Padahal pola pikir semacam itu adalah salah kaprah, mereka tidak paham bahwa untuk mendapat pekerjaan yang bagus perlu juga memiliki pendidikan yang bagus.⁴

Merantau menjadi budaya sekaligus keharusan bagi masyarakat sekaligus persoalan yang dampaknya akan mengena langsung pada anak. Itulah sebabnya masyarakat desa masih sangat minim mengenai pendidikan. mereka cenderung masa bodoh dengan pendidikan itu terjadi karena kurangnya motivasi dari orang tua. selain itu orang tua juga mendorong anaknya untuk merantau dari pada berpendidikan pengaruh orang tua yang meninggalkan anaknya memilih untuk merantau (urban) mengakibatkan putra-putri mereka menjadi malas belajar sehingga prestasi dan semangat belajarnya menurun.⁵

Pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti yang tujuannya memanusiakan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan umat manusia, hal ini di sebabkan manusia memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) yang dibawanya semenjak anak lahir. Seperti kemampuan berfikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungan dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam potensi tersebut maka manusia dan lingkungan memerlukan bimbingan dan pembinaan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan imtek “ilmu pengetahuan dan teknologi”. maka perlu adanya penyelesaian-penyelesaian. Disamping guru sebagai pembimbing atau pendidik didalam kelas “sekolah” secara formal tidak kalah pentingnya adanya faktor dorongan dari orang tua “masyarakat” itu sendiri.⁶

Pendidikan menjadi sangat penting Sebab Pendidikan menjadi tonggak berdirinya suatu bangsa Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Nasional Indonesia, merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan Batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, dan kehidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di desa atau kota. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam batas-batas tertentu keadaan pendidikan di suatu desa atau kota merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis

³ Z Sakhera and D Ayub, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1703–1711.

⁴ Dania Riski Rahayu et al., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–892.

⁵ Wiwin Yulianingsih et al., “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–1150.

⁶ D. M. Shafwan, M. H., & Zakariya, “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan,” *TSAQAFAH* 17, no. 1 (2021): 141–162.

dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi, toleransi dan terbuka zaman yang baru.⁷

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri. Selalu ada hal yang mendorong ke arah tujuan tertentu. Hal ini mungkin disadari atau tidak. Perbedaan dalam bidang pendidikan, keluarga, strata sosial ataupun ekonomi sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama.⁸

Pendidikan merupakan pondasi dalam membangun peradaban sebuah bangsa. Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kulaitas kesejahteraan sosial lahir dan batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk kepentingan masa depan. di rasakan atau tidak, pendidikan merupakan faktor penting dalam memartabatkan desa ataupun kota untuk meningkatkan kemajuan secara majemuk sebuah negara dan juga pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.⁹

Tapi tanpa pendidikan, kemajuan sebuah desa atau negara akan semakin pudar terkikis oleh maraknya perkembangan zaman yang menuntut pemahaman keilmuan yang satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Rendahnya tingkat pendidikan di indonesia menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di indonesia mendorong adanya berbagai masalah sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa indonesia salah satunya faktor yang menjadi tolak ukur rendahnya pendidikan di indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain itu rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang. Adapun satu hal pokok diatas menjadi satu alasan betapa rendahnya tingkat pendidikan di Indonesai yang memang jika di telaah lebih mendalam bukan hanya pemerintah saja yang perlu berpkir jauh, namun masyarakat tentunya orang tua harus memahami benar betapa pentingnya pendidikan untuk bekal hidup maupun sebagai anggota dalam sistem tatanan masyarakat yang berbangsa dan bernegara khususnya untuk tingkat yang lebih kecil yaitu di desa.¹⁰

Pada masyarakat umumnya di Kabupaten Bangkalan khususnya di Kecamatan Galis pendidikan dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting karena orientasi masyarakat desa biasanya adalah berkenaan dengan materi. ukuran sukses bagi orang desa adalah mereka yang memiliki banyak materi sehingga meremehkan yang namanya pendidikan padahal esensi Sukses yang sesungguhnya bukan hanya materi. Pola pikir semacam ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemuda-pemudi untuk menyadarkan pola pikir semacam itu.

Sedangkan pendidikan diartikan sebagai proses saling menunjang dengan dunia sebagai perantara, manusia sebagai makhluk yang sadar tidak sempurna serta usahanya untuk menjadi lebih manusiawi. Peneliti menemukan sebuah persoalan yang cukup serius dikalangan masyarakat

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP PUASA AL-GHAZALI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI PUSTAKA IHYA' ULUMUDDIN)," *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 99–121, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/71>.

⁸ Yusuf Al-Hasan, Muhammad, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32.

⁹ Muhammad Hambal Shafwan, "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI," *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

¹⁰ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

desa mengenai pendidikan. Hampir seluruhnya masih minim akan sadarnya pentingnya pendidikan. Hal tersebut diketahui dari banyaknya masyarakat yang masih memegang teguh prinsip primitif. Terlebih untuk anak perempuan bahwa ketika anak perempuan memiliki pendidikan tinggi hanya akan berujung pada sumur, kasur dan dapur. Mindset itu tertanam begitu lekat pada masyarakat. Hingga akhirnya masa depan mereka tidak terarah, mereka kebanyakan menikah muda dan tidak sedikit yang bercerai serta banyak anak yang baru lulus dari sekolah SD/SMP. Selain itu mereka lebih memilih untuk merantau dari pada melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, banyak yang menjadi pengangguran sehingga mereka menjadi masyarakat yang cenderung tertinggal dari segi berbagai hal. Oleh sebab itu perlu adanya usaha yang dilakukan agar konsep berfikir (mindset) mereka bisa diarahkan sehingga nantinya tidak ada perbandingan dan alasan perbedaan antara kota dan desa. Sebab untuk kedepannya semua akan berubah sesuai tuntutan zamannya.

Beberapa hal yang menjadi dilema pendidikan dalam masyarakat adalah orang tua yang berorientasi dengan materi, berkali-kali di uraikan bahwa hal tersebut berkesinambungan dengan kurang sadarnya pentingnya pendidikan. Berdasarkan pengamatan peneliti ada hal yang lebih pokok yang perlu di kaji dalam hal pentingnya pendidikan di desa telok yaitu berkenaan dengan masa depan putra-putri mereka.

Sedangkan orang tua berperan sebagai penuntun, pengajar dan sebagai pemberi contoh pendidikan terbaik yang perlu dilakukan didalam keluarga adalah dengan memberi suri tauladan, karena orang tua sebagai cerminan bagi masa depan anak sebab anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan dari orang tua tersebut.¹¹

Berbicara orang tua otomatis kita sudah berbicara pula status dan peran dari orang tua itu sendiri kepada anaknya hal tersebut dikarenakan orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat strategis dalam membimbing serta membina anaknya sehingga memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Ada beberapa hal yang menjadi tanggung jawab pendidikan bagi orang tua terhadap anaknya yaitu memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani ataupun rohani, memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memperoleh pengetahuan dan kecekatan dan seluas dan setinggi yang dicapai, membhagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai pandangan dan tujuan hidupnya.

Pentingnya ilmu bagi umat manusia telah banyak sekali disebutkan dalam ayat al-quran salah satunya (QS. Al-Mujadilah : 11) “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untuk mu dan apabila dikatakan “ berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kaitannya dengan ayat diatas Ibnu Abbas, menambabuhkan “orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat diatas orang-orang mukmin, sebab keunggulan mereka salah satunya karena takut kepada Allah, sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah orang yang berilmu.

Melihat hal di atas, betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dari mulai dari kecil hingga dewasa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anakannya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Banyak orang tua dan wali yang secara tulus bersedia untuk

¹¹ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

mendukung kegiatan belajar mengajar dari anak-anak mereka namun sering kali mereka tidak menegetahui bagaimana sebenarnya untuk dapat melakukan hal tersebut. seharusnya Orang tua sebagai pendidik kodrati bertanggung jawab sepenuhnya atas kegagalan atau keberhasilan pendidikan anaknya hal tersebut sebagai wujud bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan. Karena anak ibaratkan kertas yang putih, yang akan orang tua tuliskan ataupun yang akan diberikan baik itu sopan atau tidak orang tua ibarat tinta anak akan terbentuk sesuai dengan yang mereka tuliskan.

Oleh karena itu, berdasarkan persoalan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Dampak Orang Tua Urban Terhadap Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan interaktif Miles dan Hiberman.¹²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa di MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan.

Motivasi banyak sekali dijelaskan dalam beberapa kajian teori penelitian. Motivasi belajar selalu identik dengan kondisi siswa dalam menerima pelajaran, menyelesaikan tugas dan hal lain terkait hasil akhir yang akan menunjukkan kualitas seseorang.

Motivasi belajar adalah pondasi pertama untuk anak didik sebagai bekal dalam mencapai tujuan dalam pendidikan karena motivasi tersebut bagaikan tenaga pendorong atau penarik siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Namun disamping hal tersebut motivasi akan tercipta ketika semua kebutuhan secara fisik dan psikis terpenuhi. Salah satunya kebutuhan akan rasa aman (*safety need*). Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya. Para psikolog maupun guru menemukan pandangan bahwa seorang anak membutuhkan suatu dunia yang dapat diramalkan. Anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Keadaan-keadaan yang tidak adil, tidak wajar atau tidak konsisten pada diri orang tua akan secara cepat mendapatkan reaksi dari anak. Orang tua yang memperlakukan anaknya secara tak acuh dan permisif, memungkinkan anak tersebut tidak bisa memperoleh rasa aman. Bahkan lebih jauh lagi bagi seorang anak kebebasan yang dibatasi adalah lebih baik daripada kebebasan yang tidak dibatasi. Menurut Maslow, kebebasan yang ada batasnya semacam itu sesungguhnya perlu demi perkembangan anak ke arah penyesuaian yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari F.J. Brown terkait konsep keluarga bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. bukan hanya terkait materi karena pada dasarnya hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi berupa pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian pemahaman respek dan keinginan menumbuh kembangkan segala aspek pada diri anak.

Jika dalam keluarga anak sudah kehilangan sosok pengarah dan pembimbing anak akan merasa kesepian, sekalipun anak tidak mengatakan secara langsung namun anak tersebut menuangkan segala bentuk tingkah laku dari kesepian tersebut dengan kenakalan mereka.

¹² Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Betapa kompleksnya masalah motivasi yang melatar belakangi perilaku individu. Kompleksnya masalah motivasi ini berhubungan erat dengan kompleksnya kepribadian individu, sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam kepribadian tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan hubungan bermacam-macam motif.

Anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya cenderung memiliki motivasi dan tingkat prestasi yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak ditinggal oleh orang tuanya merantau. Hasil temuan peneliti dalam konteks motivasi belajar juga menemukan bahwa perilaku anak yang ditinggal merantau cenderung memiliki perilaku yang menyimpang dari norma yang ada disekitar.

Selain itu motivasi menurut Maslow salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan disayangi hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu pemenuhan. Dalam proses belajar mengajar misalnya, diperlukan rasa aman pada diri anak sehingga merasa betah selama pelajaran berlangsung dan termotivasi untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat ditingkatkan bila guru selalu memberikan penghargaan dan umpan balik terhadap tugas-tugas siswa.

Hierarki kebutuhan dasar oleh Maslow dapat dijelaskan bahwa kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah kebutuhan fisiologis. Jika kebutuhan ini telah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya yang mendesak dan menuntut pemuasannya adalah kebutuhan akan rasa aman sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.

Namun jangan diartikan bahwa kehidupan tiap manusia itu akan mengikuti kelima tingkatan kebutuhan dasar tersebut secara berurutan. Proses kehidupan manusia itu berbeda-beda dan tidak selalu mengikuti garis lurus yang meningkat. Kadang-kadang melompat dari kebutuhan-kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan lain dengan melampaui tingkat kebutuhan yang berada di atasnya. Atau kemungkinan terjadi lompatan balik, dari tingkat kebutuhan tertinggi ke tingkat kebutuhan di bawahnya. Dengan demikian pada saat-saat tertentu tingkat kebutuhan seseorang berbeda dengan orang lain.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa.

2. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada. Wechsler seorang peneliti di bidang kecerdasan juga mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas global dari seseorang untuk bertindak secara benar, berfikir secara rasional, dan berperilaku secara efektif sebagai reaksi terhadap lingkungannya.

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu sebagai berikut:¹³

- a) Kesadaran diri merupakan kemampuan memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.
- b) Pengaturan diri yaitu menangani emosi sedemikian rupa sehingga sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan maupun pulih kembali dari tekanan emosi berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan
- c) Motivasi, Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d) Empati Empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e) Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dalam tim.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepandaian intelektual seseorang, melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:¹⁴

- a) Faktor Keluarga, Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarganya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik.

Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Mengingat keluarga merupakan lingkungan masyarakat yang pertama kali dimasuki oleh manusia, anak akan melewati masa-masa kritisnya untuk menerima pelajaran yang berguna untuk perkembangan emosinya.

- b) Faktor Lingkungan Sekolah, Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Dengan demikian, guru bisa berperan sebagai faktor lingkungan. Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama; Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena dilingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Dengan demikian, guru bisa berperan sebagai faktor lingkungan. Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi.

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 56.

¹⁴ Binti Mu'adah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung", dalam <http://repo.iaintulungagung.ac.id/id/eprint/60>, diakses pada 24 april 2017

3. Peran Orang Tua Urban Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional di MTs Irsyadul Anam Tellok Galis Bangkalan

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi mengenai dampak urbanisasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Seorang anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya cenderung memiliki emosi yang sulit sekali ditebak, menunjukkan perilaku agresif dan tindakan yang sulit sekali diatur. Hal tersebut berpengaruh terhadap psikis dan motivasi belajar anak. Dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa secara emosional anak kehilangan sosok panutan dan pengarah mutlak (orang tua) sehingga berdampak pada perkembangan anak salah satunya motivasi belajar, keadaan psikis dan kondisi sosial lainnya.

Urbanisasi memiliki nilai kelekatan sendiri untuk masyarakat Desa Tellok hal tersebut sesuai dengan teori kantsebovskaya urbanisasi merupakan suatu proses atau fenomena yang mempunyai sifat multi-sektoral. Artinya segala bentuk pertimbangan yang ada salah satunya kondisi sosial yang memang menuntut untuk melakukan urbanisasi.

Selain itu urbanisasi yang ada di desa tellok identik dengan meninggalkan anak mereka ke kota dengan menitipkan anaknya kepada kakek atau nenek atau kepada orang tua asuh mereka. Sehingga orang tua dengan anak tidak memiliki kedekatan emosional yang baik.

Urbanisasi memiliki nilai kelekatan sendiri untuk masyarakat Desa Tellok hal tersebut sesuai dengan teori kantsebovskaya urbanisasi merupakan suatu proses atau fenomena yang mempunyai sifat multi-sektoral. Artinya segala bentuk pertimbangan yang ada salah satunya kondisi sosial yang memang menuntut untuk melakukan urbanisasi.

Selain itu urbanisasi yang ada di desa tellok identik dengan meninggalkan anak mereka ke kota dengan menitipkan anaknya kepada kakek atau nenek atau kepada orang tua asuh mereka. Sehingga orang tua dengan anak tidak memiliki kedekatan emosional yang baik.

Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, karena manusia merupakan makhluk kompleks yang selalu memiliki ambisi. Diakui atau tidak status sosial seseorang akan menjadikan mereka merasa lebih dihargai. Menjadikan seseorang lebih berharga secara realita kebanyakan seseorang akan dikatakan sukses dan berharga dengan melihat seberapa banyak uang dan jabatan yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan teori F.J.Brown bahwa keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosional para anggotanya terutama anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

¹⁵Salwintt.Wordpress.Com/Artikel/109_21peran_Orangtua_Sekolah_Dan_Guru_Dalam_Mensukseskan_Pendidikan. Diunduh Pada Rabu 2020/06/28.15.22)

Arti penting dari orang tua pola asuh anak menjadi kewajiban utama yang dibebankan kepada suami istri kebanyakan masyarakat menetapkan tanggung jawab untuk mnegajari anak bersosialisasi menjadi tanggung jawab ibu, sedangkan ayah lebih banyak memenuhi kebutuhan keluarga. Semestinya pola asuh menjadi tanggung jawab bersama. Sifat mencontoh figur keluarga terutama ayah dan ibunya akan memberikan pemahaman contoh modal karakter yang lebih lengkap dibandingkan hanya mencontoh pola asuh kakek dan nenek.¹⁶

Dari beberapa pemaparan diatas bahwa anak akan mengalami ketidak stabilan emosi apabila jauh dari orang tua, anak tidak akan mengatakan secara langsung apa yang di inginkan melainkan berupa tindakan yang tidak kita pikirkan sebelumnya. Salah satu hal yang bisa kita lakukan adalah dengan memberi edukasi kepada orang tua asuh baik itu kakek, nenek dan keluarga terdekat untuk membimbing dan mengarahkan terkait kondisi yang di inginkan oleh anak.

Budaya memang sulit dihilangkan dalam waktu yang singkat, namun perubahan sedikit demi sedikit akan membawa perubahan yang lebih baik. Salah satu perubahan yang bisa dilakukan dengan cara memberikan pelayanan terbaik kepada putra-putri dalam melaksanakan pendidikan. penanaman kesadaran juga diperlukan dengan memberikan masukan serta solusi bersama keluarga terkait budaya urbanisasi yang akan membuat anak merasa kehilangan sosok panutan.

Status sosial perlu ditingkatkan untuk menjadikan kehidupan lebih layak segala hal didunia cenderung sangat kompleks maka perlu solusi yang kompleks pula.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Peran orang tua yang melakukan urbanisasi terhadap moivasi belajar siswa dapat di gambarkan dengan tindakan siswa yang ditinggal merantau oleh orang tua salah satunya memiliki perilaku yang kurang sopan, melanggar norma yang ada di masyarakat, dan memiliki watak yang cenderung keras. Selain itu pada kondisi psikologis anak terlihat cukup segnifikan perubahannya, dimulai dari pergaulan yang cenderung bebas, sekalipun pada lingkungan pedesaan kondisi pergaulan juga tidak bisa dipungkiri jika pada kodratnya pergaulan di desa sangat kental dengan adat dan budaya ketimuran tapi karena salah satu faktor maka budaya yang seharusnya tetap di junjung tinggi semakin pudar karena salah satu faktor urbanisasi yang dilakukan oleh orang tua; (2) Motivasi pada siswa yang di tinggal merantau oleh orang tua di Desa Tellok butuh perhatian dari berbagai pihak, selain urbanisasi yang menjadi keharusan bagi orang tua dan keluarga untuk menyambung hidup, namun berdampak langsung pada perkembangan dan motivasi belajar siswa; (3) Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga atau orang tua dan sekolah. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional menjadi faktor pendukung dari berhasilnya proses perkembangan anak. hal tersebut menjadi penting karena seorang anak yang didampingi oleh orang tuanya memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasan, Muhammad, Yusuf. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32.

¹⁶ Parke And Burriel, *Socialisation In The Family: Ethnic And Ecological Perspective* (New York Willey : 1998), 38.

- Hanso, Blum. “Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).” *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–892.
- Rusniati, Rusniati. “PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.
- Sakhera, Z, and D Ayub. “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1703–1711.
- Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan.” *TSAQAFAH* 17, no. 1 (2021): 141–162.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI.” *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42.
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- . “KONSEP PUASA AL-GHAZALI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI PUSTAKA IHYA’ ULUMUDDIN).” *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 99–121. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/71>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–1150.